

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

RINGKASAN

KRISTIN NOVITA SIMANIHURUK. Pembelian dan Pembesaran Udang Vaname *Litopenaeus vannamei* di PT Indo Benur Utama, Sulawesi Selatan. The Hatchery and Grow-out of Pacific Whiteleg Shrimp *Litopenaeus vannamei* at PT Indo Benur Utama, South Sulawesi. Dibimbing oleh WIYOTO.

Udang vaname *Litopenaeus vannamei* merupakan komoditas dari sektor budidaya perikanan di Indonesia. Budidaya udang vaname memiliki prospek yang menjanjikan. Kegiatan budidaya udang vaname dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan pembenihan dan kegiatan pembesaran. Kegiatan pembenihan udang vaname merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan *output* berupa benih udang (benur) dan *input*nya berupa induk udang vaname. Benih hasil dari kegiatan pembenihan menjadi *input* untuk kegiatan pembesaran udang vaname dengan *output* berupa udang ukuran konsumsi.

Kegiatan pembenihan di PT Indo Benur Utama diawali dengan pemeliharaan induk. Induk didatangkan langsung dari *American Penaeid Inc.* (API), Florida. Induk yang didatangkan bersertifikat *Specific Pathogen Free* (SPF), *high vigor* dan keturunan F1. Induk yang datang dikarantina terlebih dahulu di ruang karantina sebelum masuk ke ruang maturasi hingga induk mendapatkan surat karantina. Terdapat dua jenis pakan yang diberikan ke induk, yaitu cacing laut *Nereis* sp. dan cumi-cumi *Loligo* sp.. *Feeding rate* (FR) yang digunakan untuk pakan induk sebesar 30-40% dari bobot induk. Induk betina yang akan dipijahkan dengan induk jantan dilakukan perangsangan dengan cara ablasi. Pemijahan berlangsung ketika induk betina matang gonad dipindahkan ke bak induk jantan, kemudian induk yang terbuahi dipindahkan ke bak *spawning*. Pengelolaan air di bak pemeliharaan induk dilakukan setiap hari dengan pergantian air dan penyiponan. Jumlah rata-rata persentase induk bertelur, yaitu 15% hari⁻¹, dengan produktivitas 150.000 telur ekor⁻¹. Rata-rata FR 90% dan HR 50-60%.

Tahap awal siklus produksi di *hatchery* dimulai dari persiapan wadah dan media pemeliharaan. Terdapat dua jenis pakan yang diberikan pada larva, yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami terdiri dari *Thalassiosira* sp., dan *Artemia* sp.. Pemberian pakan alami alga dilakukan pada stadia naupli sampai stadia PL 1, sebanyak 1-3 kali sehari. Pemberian pakan jenis *Artemia* sp. dilakukan pada stadia PL 2 sampai panen, sedangkan pakan buatan diberikan pada stadia zoea 2 sampai panen. Frekuensi pemberian pakan 8 kali sehari pada stadia zoea 1 sampai stadia mysis 3 dan 6 kali sehari pada stadia PL sampai panen. Total penerimaan yang diperoleh dalam 1 tahun dengan 180 pasang induk sebesar Rp31.899.582.000,-. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp10.821.249.990,- dengan R/C rasio 1,51. PT Indo Benur Utama, Sulawesi Selatan menghasilkan produk, yaitu benur dengan harga Rp55,- ekor⁻¹. Benur yang dihasilkan dipesan oleh para petambak secara langsung dan via telepon. Konsumen berasal dari petambak hampir seluruh wilayah Pulau Sulawesi terutama Sulawesi Selatan.

Kegiatan pembesaran udang vaname meliputi persiapan wadah, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan air, serta pencegahan, pengobatan hama dan penyakit. Kegiatan persiapan wadah dan media pemeliharaan terdiri dari pengeringan dan pembersihan wadah, perbaikan konstruksi dan perlengkapan

